



GAMBARAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELAKSANAAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL

Desta Ayu Cahya Rosyida¹, Anik Latifah²

^{1,2} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: January, 31, 2020
Revised: February, 28, 2020
Available online: August, 2020

KEYWORDS

Factor, Implementation TT immunization, Pregnant Women

CORRESPONDENCE

E-mail: desta@unipasby.ac.id

A B S T R A C T

Introduction: The maternal mortality rate and infant mortality rate are mostly caused by the bacterium clostridium tetani which causes tetanus neonatorum. One thing that determines tetanus neonatorum is TT immunization for pregnant women. Many pregnant women who do not do TT Immunization in the region, because it has several factors that apply TT Immunization, namely: Age, Education perception of the distance of the house to the place of health care, employment, husband support, Parity, Mother's Knowledge. Response to the impact on tetanus neonatorum. This research studies the factors that apply TT immunization in pregnant women **Method:** The design of this study is descriptive quantitative, based on the results categorized as cross sectional. The independent variable is a factor that enforces TT immunization. The dependent variable is the implementation of TT immunization. The population of all pregnant women in the working area of the Ngrandu Public Health Center in Ponorogo Regency is 57 people, using a total sampling technique and a sample size of 57 respondents. **Result:** Based on research results that can be obtained from the most important factor is the knowledge of the mother. Of the 57 respondents most agreed that 33 respondents had sufficient knowledge **Conclusion:** Conclusion Get pregnant women get more information, it will affect and knowledge of someone about and answer a health problem well.

A B S T R A K

Latar Belakang: Kejadian angka kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi banyak diakibatkan oleh bakteri clostridium tetani yang menyebabkan penyakit tetanus neonatorum. Salah satu pencegahan tetanus neonatorum adalah dengan melakukan Imunisasi TT pada ibu hamil. Banyak ibu hamil yang tidak melakukan Imunisasi TT di wilayah tersebut, karena memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Imunisasi TT yaitu: Umur, Pendidikan, persepsi, jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan, Pekerjaan, Dukungan Suami, Paritas, Pengetahuan Ibu. Akibatnya berdampak pada meningkatnya angka kejadian tetanus neonatorum. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil. **Metode:** Rancangan penelitian ini deskriptif kuantitatif, berdasarkan waktunya dikategorikan cross sectional. Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT. Variabel dependen adalah pelaksanaan imunisasi TT. Populasi seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo yaitu 57 orang, dengan menggunakan teknik total sampling dan besar sampelnya sebanyak 57 responden. **Hasil:** Hasil penelitian dapat didapatkan hasil bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi adalah pengetahuan ibu. Dari 57 responden sebagian besar diantaranya yaitu 33 responden memiliki pengetahuan cukup. **Kesimpulan:** Semakin Ibu hamil mendapatkan informasi yang lebih, maka akan mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang dalam memahami dan merespon suatu kasus kesehatan dengan baik.

PENDAHULUAN

Tetanus yaitu suatu gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani* (Sudoyo, 2011). Tetanus lebih sering dialami oleh bayi baru lahir atau Tetanus Neonatorum (TN) yang diakibatkan karena pemotongan tali pusat tanpa alat yang steril (Ditjen PP & PL, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan neonatal (Bawono, 2010). Angka kematian ibu dan bayi juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan milenium yaitu tujuan ke-5, meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 yaitu mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu (Prasetyawati, 2012). Dari hasil *survey* yang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kasus AKB dari waktu ke waktu (Fitriah, 2010).

Sejalan dengan hal tersebut, maka Indonesia telah melaksanakan Pengembangan Program Imunisasi (PPI) sejak tahun 1977 yang tujuannya antara lain *Eliminasi Tetanus Neonatal (ETN)* dengan tujuan menurunkan angka kejadian tetanus neonatorum menjadi 1/10.000 kelahiran hidup (Ditjen PP & PL, 2012).

Berdasarkan hasil laporan bulanan kesehatan ibu dan anak (LB3–KIA) di Indonesia cakupan imunisasi TT masih jauh dari target yang diharapkan (Depkes RI, 2012). Dengan kejadian banyaknya Ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap tentunya hal ini dapat mempengaruhi tingginya kejadian *tetanus neonatorum*, yaitu suatu penyakit infeksi yang prevalensi dan angka kematiannya masih tinggi. Penyakit *tetanus* ini terjadi di seluruh dunia, terutama di daerah tropis (Purwanto, 2012).

Upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi adalah dengan peningkatan cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil yang tujuannya memberikan kekebalan aktif terhadap tetanus (Ditjen PP & PL 2012).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanullang (2012) yang dengan judul “Efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI Imunisasi TT terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan SADARI Imunisasi TT”, didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan dengan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga bisa disimpulkan pendidikan kesehatan SADARI Imunisasi TT efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Menurut studi pendahuluan tanggal 13 Juni 2014 di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo dari 10 ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap 4 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT rendah. Kendala dalam melakukan imunisasi TT telah diidentifikasi, diantaranya mencakup faktor seperti umur, pendidikan, persepsi jarak rumah ibu ke pelayanan kesehatan, pekerjaan, dukungan suami, paritas, pengetahuan ibu. Masih banyak WUS dengan tingkat pendidikan yang masih rendah dan masih terdapat kebiasaan masyarakat yang menyepelekan pentingnya imunisasi TT. Masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan TT lengkap dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya imunisasi TT lengkap.

Imunisasi TT terdiri dari TT1 yaitu pada saat mendapatkan imunisasi DPT1, TT2 pada saat mendapatkan imunisasi DPT2 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 diperoleh pada saat kelas 1 SD dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 diperoleh pada saat kelas 2 SD dengan masa perlindungan 10 tahun, TT5 diperoleh pada saat kelas 3 SD dengan masa perlindungan 25 tahun. Dimana hal tersebut diatas merupakan faktor domain yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TT lengkap (Dinkes, 2018).

Dampak mikro dari kurangnya cakupan imunisasi TT lengkap tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kejadian *tetanus neonatorum*. dan dampak makro meningkatkan angka kematian bayi (Indra, 2012).

Oleh karena itu perlu diberikan informasi melalui penyuluhan pentingnya imunisasi TT pada ibu hamil. Dengan ditemukannya kasus tersebut membuktikan bahwa *tetanus* belum musnah dan masih mengancam siapa saja terutama bayi yang akan lahir (Fitriah, 2010). Untuk itu peran tenaga kesehatan dalam upaya untuk membarantas penyakit *tetanus neonatorum* sangat diperlukan. Tidak hanya tenaga kesehatan saja yang bertanggung jawab untuk memusnahkan kasus tersebut namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan terutama bagi remaja putri yang akan menikah dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program pemerintahan untuk menghilangkan angka kematian bayi yang diakibatkan oleh infeksi *tetanus neonatorum* (Indra, 2012).

Menurut hemat peneliti, peneliti tertarik meneliti judul ini karena di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo ditemukan masih banyak Ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap. Provinsi Jawa Timur angka kasus *tetanus neonaturum* masih tinggi untuk menanggulangi kejadian tersebut selain pelayanan kesehatan yang berperan juga

melibatkan dari pihak KUA untuk memberikan penyuluhan atau informasi tentang pentingnya imunisasi TT lengkap bagi calon ibu. Dengan Kejadian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.”

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT pada Ibu Hamil.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Ngrandu, Kecamatan Sumoroto, Kabupaten Ponorogo Tahun 2019 sebesar 57 orang. Sampel 57 responden dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu total populasi.

HASIL

Status Imunisasi Ibu Hamil

Status Imunisasi TT dari 57 responden ibu hamil di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1 Status Imunisasi Ibu Hamil di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo

No	Status Imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lengkap	22	38,5
2	Tidak Lengkap	35	61,5
	Jumlah	57	100

Sumber: data primer penelitian 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa dari 57 responden Responden yang memiliki status imunisasi TT lengkap yaitu 22 orang (38,5%) sedangkan responden yang memiliki status imunisasi TT tidak lengkap yaitu 35 orang (61,5%).

Dari 57 responden Responden yang memiliki status imunisasi TT lengkap yaitu 22 orang (38,5%) sedangkan responden yang memiliki status imunisasi TT tidak lengkap yaitu 35 orang (61,5%).

Karakteristik dari 57 responden berdasarkan faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil akan disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2 Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT pada Ibu Hamil		Σ	%
Umur	<20 tahun	27	47,4
	21-35 tahun	20	35,1
	>36 tahun	10	17,5
Pendidikan Ibu	Tidak sekolah	10	17,5
	Dasar (SD)	24	42,1
	Menengah Pertama (SMP)	17	29,8
	Menengah Atas (SMA)	4	7,0
	Perguruan Tinggi	2	3,5
Persepsi jarak rumah	Jauh	38	66,7
	Dekat	19	33,3
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	26	45,6
	Swasta	24	42,1
	Wiraswasta	7	12,3
Dukungan Suami	Mendukung	41	71,9
	Tidak Mendukung	16	28,1
Primipara	Primipara	28	49,1
	Multipara	15	26,3
	Grandemulti	14	24,6
Pengetahuan	Baik	18	31,6
	Cukup	33	57,9
	Kurang	6	10,5

Sumber: data primer penelitian tahun 2019

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi ibu hamil tidak melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo adalah pengetahuan Ibu hamil tentang imunisasi TT yaitu 33 responden (57,9%) memiliki pengetahuan cukup.

PEMBAHASAN

Dari hasil tabel yang sudah di bahas diatas menunjukkan jika Umur ibu dalam hubungannya dengan pelaksanaan imunisasi TT adalah sebagai salah satu banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melaksanakan dan menggunakan imunisasi TT (Indra 2012). Usia dewasa lebih matang dalam menghadapi kehamilan. “Bertambahnya usia otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu (Sukamara, 2010).

Menurut hasil penelitian diatas, peneliti menyatakan bahwa hampir setengah responden berumur < 20 tahun. Umur ibu berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT. Sebagian besar ibu hamil berusia muda sehingga masih sangat bergantung kepada pihak kedua untuk memutuskan pilihan yaitu pada keluarga terutama suami (Indra, 2012). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa individu yang memiliki Usia yang lebih mampu memahami dan maka mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan kesehatan yang ada pada dirinya (Purwato, 2010).

Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pelaksanaan imunisasi TT terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dari seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan pada individu maka akan semakin mudah menerima informasi (Nursalam, 2003). Karena sebagian Ibu hamil banyak yang berpendidikan dasar tentu kemampuan mencerna suatu informasi yang didapat masih rendah.

Menurut hasil penelitian diatas, peneliti menyatakan bahwa hampir setengah responden berpendidikan dasar. Maka dari itu pendidikan berpengaruh terhadap perilaku Ibu hamil dalam menerima informasi karena tingkat pemahaman yang kurang terkait pentingnya pemberian imunisasi TT bagi Ibu hamil. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam memahami ilmu yang didapatkan.

Jarak rumah dari tempat pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT (Sukmara, 2010). Menurut hasil penelitian di atas peneliti menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang jarak rumah yang jauh dengan pelayanan kesehatan jarang mendapatkan imunisasi TT. Semakin jauh jarak pelayanan kesehatan, individu enggan untuk datang.

Pekerjaan adalah suatu indikator status sosial keluarga yang bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan antenatal termasuk pelayanan imunisasi TT (Notoatmodjo, 2010).

Pada diri seorang individu seseorang wanita dukungan sangat diperlukan oleh individu wanita pada saat mengandung atau pada masa kehamilan. Dukungan bisa diperoleh pada keluarga terdekat terutama dukungan suami sangatlah penting untuk psikologi wanita, sehingga mempermudah dalam memberikan pelayanan yang sehat dan terpadu. Menurut House (1981) dalam Bobak (2004).

Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan pada suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. "Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis" (Kartono, 1992) dalam (Sari, 2010).

Dari 57 responden Responden yang memiliki status imunisasi TT lengkap yaitu 22 orang (38,5%) sedangkan responden yang memiliki status imunisasi TT tidak lengkap yaitu 35 orang (61,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya cakupan imunisasi TT pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo.

Dari beberapa faktor tersebut yang tidak dilaksanakan dengan baik akan menimbulkan bertambahnya kasus tetanus neonatorum meningkat apabila tidak diberikan penyuluhan lebih lanjut terhadap masyarakat. Maka dari itu sangat dibutuhkan penelitian lebih lanjut faktor lain yang menyebabkan tetanus neonatorum. Sirkumsisi yang tidak higienis dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Gambaran faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Ngrandu Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo Tahun 2019. Diketahui bahwa faktor yang paling banyak memengaruhi adalah persepsi jarak rumah ibu ke tempat pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta Bawono, Didiek Hendro. Faktor – faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT2 ibu hamil di Kabupaten Pandeglang tahun 2010, skripsi FKM – Universitas Indonesia, 2010
- BPS Provinsi Jawa Timur, 2018. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (10 Januari 2019)
- Bobak, dkk. *Buku ajar keperawatan maternitas edisi 4*. Jakarta : EGC, 2004.
- Depkes RI. 2012. *Kejadian Tetanus Neonatorum Pada WUS* .< kebijakan kesehatan indonesia.net > (Diakses tanggal 20 Januari 2019).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Direktorat Jendral PP & PL Kementrian Kesehatan RI. (2011) *Buku Pedoman Imunisasi tetanus pada wanita usia subur*. Jkarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.
- Fitriah. (2010). *Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid*. (Diakses tanggal 3 Maret 2014) dari simtakup.stmikubudiyah.ac.id/dockti/fitriah-skripsi.pdf
- Indra. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi TT*. Jombang.
- Prasetyawati, Arista Eka. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Muha Medika. Yogyakarta.

- Purwanto, Hary. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT pada wanita usia subur di Puskesmas Anyer kabupaten Serang tahun 2010, Tesis Program Pasca Sarjana FKM Universitas Indonesia, 2010
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rieka Cipta. Jakarta
- Nursalam, 2008. Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Sari, Ruslina Ayu Puspita. 2010. Hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bathil Dolopo Madiun. Diunduh dari library of Ponorogo Muhammadiyah University. Diakses tanggal 24 Desember 2019 jam 11.00
- Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, & M., Setiati, S. (2012). Buku ajar ilmu penyakit dalam, Jilid 3, edisi V. Jakarta: Internal Publishing.
- Sukmara, Uus. Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi tetanus toksoid ibu hamil di puskesmas suka manah kabupaten bogor tahun 2010, tesis Program Pasca Sarjana FKM Program Studi epidemiologi kekhususan epidemiologi lapangan Universitas Indonesia, 2010.